



PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU MELALUI LESSON STUDY DAN PROFESSIONAL LEARNING COMMUNITY (PLC)

Oleh

Ida Bagus Nyoman Mantra¹, I Gde Putu Agus Pramerta², Ni Wayan Eka Purnawati³, Ni Kadek Wilia⁴

^{1,2,3,4}Universitas Mahasaraswati, Denpasar

E-mail: ¹bagusmantra@unmas.ac.id, ²putuagus1708@unmas.ac.id,

³wayanekapurna@gmail.com, ⁴kadekwilia11@gmail.com

Article History:

Received: 15-07-2025

Revised: 23-07-2025

Accepted: 18-08-2025

Keywords:

Lesson study,

Professional Learning
Community, Guru

Abstract: Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini berupaya meningkatkan profesionalisme guru melalui metodologi kolaboratif, khususnya melalui pelaksanaan Lesson Study dan Professional Learning Community (PLC) di sekolah mitra. Pelaksanaan program ini didorong oleh kurangnya tingkat refleksi guru dan praktik kolaboratif dalam desain dan evaluasi pembelajaran. Teknik implementasi program ini meliputi pelatihan, pendampingan siklus Lesson Study (Plan-Do-See), dan pembentukan Professional Learning Community (PLC) sebagai platform untuk refleksi kolektif dan peningkatan keterampilan. Keberhasilan PkM Lesson Study dan Professional Learning Community (PLC) yang diterapkan bagi para pendidik bahasa Inggris dapat dilihat dari data yang dikumpulkan selama PkM. Data pra-tes dan post-tes menunjukkan peningkatan pemahaman peserta yang substansial, dengan skor rata-rata meningkat dari 60,28 menjadi 89,44. Lebih lanjut, hasil kuesioner menunjukkan bahwa 90% peserta menyatakan sangat setuju dengan manfaat PkM, tanpa ada umpan balik negatif yang terdokumentasi. Data tersebut menunjukkan bahwa lokakarya tersebut efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap guru terhadap pembelajaran profesional kolaboratif. Laporan ini menganjurkan pengenalan dan promosi berkelanjutan kegiatan Lesson Study dan Professional Learning Community di lembaga pendidikan.

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan landasan penting untuk membina sumber daya manusia yang unggul. Pendidik, sebagai garda terdepan dalam pendidikan, memegang peranan penting dalam memfasilitasi proses belajar mengajar yang efektif dan bermakna (Maba et al., 2025). Sebagai respon terhadap pesatnya kemajuan zaman, para pendidik harus senantiasa meningkatkan profesionalisme mereka dalam berbagai dimensi, termasuk kompetensi pendidikan, profesional, sosial, dan personal (Mantra et al., 2020).

Profesionalisme guru dibuktikan tidak hanya dengan penguasaan konten pembelajaran tetapi juga dengan komitmen terhadap pembelajaran dan pengembangan yang berkelanjutan (Mantra et al., 2019). Ciri khas pendidik profesional adalah kesiapan dan kapasitas untuk mengevaluasi metodologi pembelajaran secara kritis, terlibat dalam



kolaborasi dengan rekan sejawat, dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang pendidikan (Durriyah & Zuhdi, 2018). Namun demikian, di banyak sekolah, terutama di tingkat dasar dan menengah, budaya kolaboratif yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru masih belum optimal (Saidah et al., 2025).

Pengamatan awal oleh tim pengabdian kepada masyarakat mengungkapkan bahwa para pendidik di sekolah mitra menunjukkan antusiasme yang besar terhadap pengajaran; meskipun demikian, mereka belum mengadopsi refleksi sistematis pada pendekatan pedagogis mereka. Kegiatan pengembangan diri guru sering kali bersifat soliter dan insidental, kurang terorganisir dalam upaya kolaboratif yang berkelanjutan. Pelatihan yang diikuti sebagian besar bersifat searah, sementara, dan tidak memiliki komponen pendampingan atau pengalaman lapangan praktis.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, diperlukan pendekatan berkelanjutan yang secara efektif mendorong perubahan dalam praktik pengajaran dan menjawab kebutuhan aktual di dalam kelas (Mantra et al., 2020). Metode yang sangat baik untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah Lesson Study, sebuah model kolaboratif untuk pengembangan profesional guru yang berfokus pada desain, implementasi, dan refleksi pembelajaran (Karlsen & Helgevold, 2025). Lesson Study telah diterapkan secara luas di banyak negara, termasuk Indonesia, dan telah menunjukkan kemanjuran dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran (Akhmetova et al., 2025).

Selain itu, model Professional Learning Community (PLC) telah muncul sebagai teknik penting untuk membina budaya pembelajaran guru yang reflektif dan kolaboratif (Huynh & Nguyen, 2025). Professional Learning Community (PLC) mendorong keterlibatan guru secara aktif dalam wacana profesional, berbagi pengalaman, umpan balik timbal balik, dan pemecahan masalah secara kolaboratif tentang berbagai tantangan Pendidikan (Roesminingsih et al., 2025). PLC berfungsi sebagai forum diskusi dan platform untuk pengembangan guru kolektif dalam menangani berbagai masalah pendidikan yang dinamis.

Oleh karena itu, integrasi Lesson Study dan PLC merupakan metodologi yang strategis dan relevan untuk implementasi di sekolah mitra. Dengan mengintegrasikan kedua metodologi ini, para pendidik memperoleh pemahaman teoritis tentang peningkatan pembelajaran dan pelatihan praktis untuk implementasi melalui siklus rencana-lakukan-lihat dalam Lesson Study, semuanya dalam konteks Profesional Learning Community (PLC) yang kolaboratif.

METODE

Metode pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini terdiri dari dua tahap utama, yaitu pelatihan dan pendampingan. Pada tahap pelatihan, para guru akan mendapatkan pemahaman konseptual dan praktis melalui sesi yang mencakup pengenalan konsep utama, strategi implementasi, serta simulasi praktik terkait Lesson Study, Professional Learning Community (PLC).

Setelah memperoleh pemahaman teoretis, guru akan memasuki tahap pendampingan, di mana mereka akan mengimplementasikan strategi yang telah dipelajari dalam kelas masing-masing dengan bimbingan dosen sebagai mentor. Selama tahap ini, guru akan mendapatkan masukan melalui diskusi reflektif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa inovasi pembelajaran yang diterapkan dapat berjalan optimal serta memberikan dampak positif bagi peningkatan



kualitas pengajaran bahasa Inggris di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan dari Pk mini adalah merupakan perihal yang sangat penting. Pada tahap ini kegiatan workshop telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Berikut hasil dari workshop lesson study dan professional learning community yang dilaksanakan kepada peserta yang terdiri dari guru-guru Bahasa Inggris di lingkungan Perguruan Rakyat Saraswati Denpasar.

Tabel 1. Hasil Pre tes dan Post-test

Peserta	Pre tes	Post tes
1	65	95
2	65	80
3	60	85
4	60	95
5	70	85
6	60	80
7	65	95
8	60	90
9	60	95
10	50	80
11	70	95
12	60	95
13	50	95
14	60	85
15	60	90
16	60	80
17	50	95
18	65	95
19	60	90
Range	50 - 70	80 - 95
Mean	60,28	89,44

Analysis hasil pra-tes dan post-tes dari lokakarya Lesson Study dan Professional Learning Community (PLC) menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman guru bahasa Inggris terhadap konsep-konsep yang diperkenalkan. Skor pra-tes bervariasi antara 50 hingga 70, dengan skor rata-rata 60,28, menunjukkan pemahaman awal yang moderat tentang Lesson Study dan Professional Learning Community (PLC). Sebaliknya, skor post-tes bervariasi antara 80 hingga 95, menghasilkan rata-rata yang meningkat secara signifikan sebesar 89,44. Peningkatan skor yang signifikan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman yang signifikan di antara seluruh peserta lokakarya.

Semua 19 peserta menunjukkan peningkatan skor post-tes mereka, dengan peningkatan masing-masing bervariasi antara 15 hingga 45 poin. Peningkatan signifikan tercatat di antara peserta yang memulai dengan skor pra-tes terendah. Misalnya, peserta nomor 13 dan 17 mengalami peningkatan skor dari 50 menjadi 95, yang menunjukkan kemampuan lokakarya dalam membantu individu dengan pengetahuan awal yang terbatas. Peningkatan yang merata di antara semua peserta menunjukkan bahwa konten, teknik penyampaian, dan

fasilitasi lokakarya efektif dan selaras dengan kebutuhan pembelajaran peserta.

Temuan post-tes menunjukkan konsentrasi skor antara 85 dan 95, yang menunjukkan bahwa peserta memiliki tingkat pemahaman yang tinggi di akhir pelatihan. Pencapaian tinggi yang konsisten menunjukkan bahwa taktik pengajaran yang diterapkan selama lokakarya bersifat inklusif dan menarik, serta efektif mendukung peserta dengan kinerja tinggi maupun rendah. Lebih lanjut, temuan ini menunjukkan bahwa metodologi kolaboratif seperti Lesson Study dan Professional Learning Community tidak hanya dapat direplikasi tetapi juga cepat diserap oleh para pendidik jika didukung dengan tepat.

Hasil ini menunjukkan dengan kuat bahwa lokakarya ini secara efektif meningkatkan pemahaman profesional guru bahasa Inggris tentang Lesson Study dan Professional Learning Community (PLC). Peningkatan yang signifikan secara statistik menunjukkan bahwa metodologi pelatihan ini efektif dan dapat diterapkan kembali pada program pengembangan guru lainnya. Disarankan agar setelah lokakarya ini, dukungan implementasi diberikan, termasuk sesi kolaborasi sejawat dan bimbingan kelas, untuk menjamin dampak jangka panjang pada metodologi pengajaran.

Hasil kuesioner dari lokakarya Lesson Study dan Professional Learning Community (PLC) menunjukkan sikap yang sebagian besar positif di antara para guru bahasa Inggris yang berpartisipasi. Sembilan puluh persen responden sangat menegaskan efektivitas dan relevansi lokakarya, sementara tujuh persen lainnya setuju, dan hanya tiga persen yang tetap acuh tak acuh. Menariknya, tidak ada peserta yang menyatakan ketidaksetujuan atau ketidaksetujuan yang signifikan, menunjukkan konsensus yang kuat mengenai manfaat lokakarya.

Hasilnya menunjukkan bahwa lokakarya tersebut meningkatkan pemahaman teoretis guru, sebagaimana terlihat dari peningkatan hasil post-tes, dan selaras dengan persyaratan serta harapan profesional mereka. Tingkat persetujuan yang tinggi menunjukkan kepuasan peserta terhadap materi dan pendekatan pengajaran, yang kemungkinan mencakup diskusi kolaboratif, studi kasus, dan kegiatan reflektif yang disesuaikan dengan lingkungan kelas autentik. Kesesuaian antara persyaratan pendidik dan materi lokakarya merupakan elemen krusial dalam menjamin pengaruh dan keterlibatan yang berkelanjutan.

Lebih lanjut, tidak adanya umpan balik negatif (0% ketidaksetujuan) memperkuat pernyataan bahwa lokakarya tersebut menciptakan suasana belajar yang konstruktif yang mendorong keterlibatan dan pengembangan profesional. Para fasilitator secara efektif menyampaikan pengetahuan yang mudah diakses, praktis, dan relevan dengan pengalaman sehari-hari guru. Proporsi komentar netral yang kecil (3%) mungkin menunjukkan bahwa beberapa peserta membutuhkan waktu lebih lanjut atau penyesuaian kontekstual untuk memahami makna lokakarya dengan baik; namun, hal ini tidak mengurangi keberhasilan secara keseluruhan.

Kesimpulannya, respons kuesioner memperkuat temuan kuantitatif dari tes pra dan post dengan menjelaskan dampak emosional dan sikap dari pelatihan. Para pendidik tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis tentang Lesson Study dan Professional Learning Community, tetapi juga mengakui kapasitas mereka untuk meningkatkan kualitas pengajaran melalui kolaborasi dan peningkatan berkelanjutan. Temuan ini memvalidasi pentingnya mengintegrasikan masukan guru dan praktik reflektif ke dalam program pengembangan profesional.



Gambar 1 Pemaparan Materi Lesson study dan Professional Learning Community



Gambar 2 Peserta PkM Lesson Study dan Professional Community

Program pendampingan juga diberikan kepada para guru untuk melaksanakan lesson study dan professional learning community dengan baik. Program pendampingan dilaksanakan disekolah dimana para guru bertugas. Dalam pendampingan, kegiatan dilakukan seperti observasi kelas, diskusi dan perencanaan program selanjutnya.



Gambar 3 Pendampingan di kelas bersama guru dan siswa SD 1 Saraswati

DISKUSI

Hasil evaluasi pra-tes dan post-tes menunjukkan bukti nyata bahwa lokakarya Lesson Study dan PLC secara substansial meningkatkan pemahaman dan kemahiran peserta dalam mata pelajaran yang dibahas. Skor rata-rata pra-tes adalah 60,28, yang menunjukkan pengetahuan dasar yang moderat di antara para pendidik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun beberapa individu mungkin telah terpapar konsep-konsep sebelumnya, masih terdapat potensi signifikan untuk tumbuh dan berkembang.

Hasil post-tes, dengan rata-rata 89,44, menunjukkan peningkatan pemahaman peserta yang signifikan setelah instruksi. Peningkatan semua skor, beberapa bahkan mencapai 45 poin menunjukkan efektivitas struktur, konten, dan penyampaian lokakarya. Peserta dengan skor pra-tes terendah (50) mencapai skor post-tes 95, yang menggarisbawahi karakteristik lingkungan belajar yang inklusif dan memberdayakan.

Peningkatan ini menunjukkan efektivitas lokakarya dalam menerapkan metodologi pembelajaran aktif dan kolaboratif. Komunitas Lesson Study dan Professional Learning Community pada dasarnya didasarkan pada kontemplasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah pragmatis. Dengan menggabungkan ide-ide ini ke dalam teknik lokakarya, para fasilitator mencontohkan praktik yang ingin mereka sampaikan. Hal ini kemungkinan besar meningkatkan pemahaman intelektual dan kesiapan praktis peserta.

Temuan kuesioner sama pentingnya, karena menunjukkan reaksi emosional peserta terhadap pelatihan. Sembilan puluh persen responden sangat setuju, dan tujuh persen setuju dengan nilai positif lokakarya, yang menunjukkan bahwa pelatihan tersebut diterima dengan baik. Kepuasan yang tinggi menunjukkan bahwa peserta menganggap konten lokakarya signifikan, relevan, dan sesuai dengan aktivitas profesional mereka.

Tidak adanya peserta yang menentang atau sangat tidak setuju dengan efektivitas lokakarya memperkuat temuan ini. Lebih lanjut, hanya 3% responden yang memilih jawaban netral, menunjukkan bahwa sebagian kecil peserta masih menyerap pengetahuan atau membutuhkan bantuan kontekstual tambahan untuk menghubungkan prinsip-prinsip lokakarya dengan pengalaman mengajar mereka secara efektif.

Integrasi peningkatan kognitif, yang dibuktikan dengan skor tes, dan validasi emosional, yang tercermin dalam temuan kuesioner, menunjukkan pengalaman pengembangan profesional yang komprehensif dan seimbang. Para pendidik tidak hanya memperoleh taktik baru tetapi juga merasakan motivasi, kepercayaan diri, dan dukungan dalam pembelajaran mereka. Hal ini penting untuk menjamin penerapan kerangka kerja pengajaran kolaboratif yang berkelanjutan seperti Lesson Study dan Professional Learning Communities (PLC).

Lebih lanjut, lokakarya tersebut tampaknya telah mematuhi prinsip-prinsip pengembangan profesional yang esensial: lokakarya tersebut berpusat pada konten, berkelanjutan, kolaboratif, dan terhubung dengan permasalahan pengajaran autentik para guru. Para pendidik kemungkinan besar menghargai kesempatan untuk debat substantif, analisis praktik pedagogis, dan eksplorasi solusi secara kolaboratif. Kegiatan-kegiatan ini sejalan dengan temuan studi mengenai metode paling efisien untuk pembelajaran guru.

Hasil post-uji yang luar biasa menunjukkan aksesibilitas materi dan kemampuan fasilitator dalam membedakan pelatihan untuk mengatasi beragam tingkat pengetahuan awal. Para pendidik dengan pemahaman awal yang terbatas namun mencapai kompetensi yang signifikan, menunjukkan adaptabilitas desain pendidikan. Inklusivitas ini khususnya bermanfaat dalam beragam lingkungan pendidikan.



Evaluasi positif terhadap sesi ini menandakan kesiapan guru untuk berpartisipasi dalam komunitas pengembangan profesional berkelanjutan. Dukungan yang kuat terhadap kursus ini menunjukkan bahwa para pendidik menghargai kerja sama yang terorganisir dan terbuka untuk mengembangkan metodologi pengajaran mereka melalui refleksi dan inkuiri kolektif. Hal ini memfasilitasi adopsi Professional Learning Community dan siklus Lesson Study yang berkelanjutan di lembaga pendidikan.

Dapat ditekankan, penggabungan evaluasi pra-tes dan post-tes dengan umpan balik sikap memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas lokakarya. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan Lesson Study dan PLC bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan guru dan menumbuhkan sikap positif terhadap pengembangan profesional kolaboratif. Untuk mempertahankan momentum ini, penting untuk menerapkan sesi tindak lanjut, pendampingan, atau dukungan Komunitas Pembelajaran Profesional berbasis sekolah guna memastikan penerapan prinsip-prinsip yang diperoleh secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berisi Hasil pra-tes dan post-tes, ditambah dengan respons kuesioner yang sebagian besar positif, dengan jelas menggambarkan efektivitas lokakarya Lesson Study dan Professional Learning Community (PLC) dalam meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan diri guru bahasa Inggris dalam metodologi pengajaran kolaboratif. Semua peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang substansial, dengan skor rata-rata meningkat dari 60,28 (pra-tes) menjadi 89,44 (post-tes). Lebih lanjut, 97% peserta melaporkan kepuasan tinggi terhadap sesi tersebut, yang menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan mudah dipahami, relevan secara profesional, dan memberdayakan. Data ini menegaskan bahwa lokakarya ini dikembangkan secara efektif, dilaksanakan secara profesional, dan berpengaruh signifikan dalam memfasilitasi perkembangan guru.

Dengan menumbuhkan budaya belajar kolektif dan peningkatan berkelanjutan, komunitas sekolah dapat menjamin bahwa manfaat lokakarya tetap bertahan lama setelah selesai, yang pada akhirnya menghasilkan metodologi pengajaran yang unggul dan peningkatan kinerja siswa.

Para pendidik didorong untuk mengintegrasikan wawasan dan teknik yang diperoleh dari kursus ini ke dalam metodologi pengajaran sehari-hari mereka. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan Lesson Study dan Professional Learning Community (PLC) di institusi mereka, para pendidik dapat secara konsisten mengevaluasi pendekatan pedagogis mereka, berinteraksi dengan rekan sejawat, dan meningkatkan hasil belajar siswa. Lebih lanjut, menumbuhkan sikap belajar berkelanjutan dan keterbukaan terhadap kolaborasi profesional akan memungkinkan para pendidik untuk tetap adaptif dan inovatif di dalam kelas.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Seluruh tim pelaksana pengabdian PkM Lesson Study dan Professional Community mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas mahasaraswati Denpasar dan ketua LPPM Unmas Denpasar atas dukungan fasilitas dan finansial untuk pelaksanaan program PKM ini.



DAFTAR REFERENSI

- [1] Akhmetova, G. S., Ryspayeva, D. S., & Mussina, A. B. (2025). Lesson Study in enhancing foreign language teacher practice. *Bulletin of the Karaganda University Pedagogy Series*, 11730(1), 71–81.
- [2] Durriyah, T. L., & Zuhdi, M. (2018). Digital Literacy with EFL Student Teachers: Exploring Indonesian Student Teachers' Initial Perception about Integrating Digital Technologies into a Teaching Unit. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 6(3), 53–60.
- [3] Huynh, A. T., & Nguyen, T. H. H. (2025). Factors Affecting The Operation Of Professional Learning Communities Of English As A Foreign Language Teachers At Vietnamese Economics Universities. *VNU Journal of Foreign Studies*, 41(1), 166–185.
- [4] Karlsen, A. M. F., & Helgevold, N. (2025). "Lesson Study is not a revolution, but an evolution". Sustainability of Lesson Study, explored in a Norwegian context. *International Journal for Lesson & Learning Studies*, 14(2), 100–115.
- [5] Maba, W., Mantra, I. B. N., & Widiastuti, I. A. M. S. (2025). Transforming Educational Changes In The Digital Age To Foster More Engaging Learning Experiences. *As-Sulthan Journal of Education*, 1(4), 687–697.
- [6] Mantra, I. B. N., Suwandi, I. N., Sukanadi, N. L., Astuti, N. K. W., & Indrawati, I. G. A. P. T. (2019). Teachers' Competences in Dealing with Instructional Constraints to Develop Higher Quality of Learning. *International Journal of Social Sciences*, 2(1), 44–48.
- [7] Mantra, I. B. N., Widiastuti, I. A. M. S., Suparsa, I. N., & Handayani, N. D. (2020). Teaching and learning strategies practiced by language teachers to actively engage their students in learning. *International Journal of Applied Science and Sustainable Development (IJASSD)*, 2(2).
- [8] Roesminingsih, E., Setiawan, A. C., & Phan, H. P. (2025). Transformational leadership in education: How PLCs, self-efficacy, and motivation drive innovative teaching. *Multidisciplinary Reviews*, 8(7), 2025205.
- [9] Saidah, K., Mujiwati, E. S., & Damariswara, R. (2025). Capturing the Understanding of Cultural Literacy in Prospective Elementary School Teacher Students: Bringing Culture into Education. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 6(3), 592–599.